

Pengaruh Fungsi Audit Internal dan Dewan Komisaris Terhadap *Fee Auditor* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bersa Efek Indonesia

Edi Sutanto* Lisa Listiani**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Abstract

Keywords:

*internal audit function,
board of commissioners,
audit fees*

The company uses the services of a public accountant to evaluate the information that has been presented by management. The basis for determining the auditor fee can be determined from several factors, including the internal audit function and the board of commissioners. This research was conducted to determine the effect of the internal audit function and the board of commissioners on audit fees in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The internal audit function which acts as an evaluator of company performance and the board of commissioners as supervisors in all company activities is expected to be able to increase the audit fees issued by the company.

The data used in this study is secondary data obtained from the financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period which are published on the website www.idx.co.id. This study used a purposive sampling method, in order to obtain a sample of 30 from 10 banking companies. Then the data analysis was carried out which included the classical assumption test, the coefficient of determination, multiple linear regression analysis, the t test, and the F test. Meanwhile, to analyze the data using SPSS version 20 software.

From the data obtained, there are several banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 whose auditor fee data experienced a loss but decreased in the following year. This means that the company has decreased so that it has an impact on auditor fees, thereby reducing auditor fees incurred by the company.

Based on the research results, it is known that the internal audit function partially has no effect on audit fees, while the board of commissioners partially affects the audit fees in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Corresponding Author:

sutantoedi@yahoo.com

lialistiani@gmail.com

Perusahaan menggunakan jasa akuntan publik untuk melakukan penilaian terhadap informasi yang telah disajikan oleh pihak manajemen. Dasar penetapan *fee* auditor dapat ditentukan dari beberapa faktor yang diantaranya adalah fungsi audit internal dan dewan komisaris. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh fungsi audit internal dan dewan komisaris terhadap *fee* audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Fungsi audit internal yang berperan sebagai pengevaluasi kinerja perusahaan dan dewan komisaris sebagai pengawas dalam segala aktivitas perusahaan diharapkan mampu meningkatkan *fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yang dimuat dalam situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel sebanyak 30 dari 10 perusahaan perbankan. Kemudian dilakukan analisis data yang meliputi uji asumsi klasik, koefisiensi determinasi, analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Adapun untuk menganalisis data menggunakan *software* SPSS versi 20.

Dari data yang diperoleh ada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang data *fee* auditornya mengalami kenaikan namun mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Hal artinya perusahaan mengalami penurunan sehingga berimbas pada *fee* auditor sehingga mengurangi *fee* auditor yang dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fungsi audit internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fee* audit, sedangkan dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap *fee* audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

©2021 JSAB. All rights reserved

Pendahuluan

Sebuah perusahaan tidak terlepas dari Laporan Keuangan. Seiring dengan perkembangan zaman perekonomian ikut berkembang. Kebutuhan informasi yang ada pada laporan keuangan juga semakin meningkat. Laporan keuangan adalah suatu laporan penyajian dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk dapat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan/organisasi yang dapat dipergunakan bagi sebagian besar pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga

merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas penggunaan sumber daya yang telah dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan dapat dipercaya keandalannya, kegiatan audit sangatlah diperlukan dalam sebuah perusahaan untuk memeriksa informasi laporan keuangan yang telah disajikan. Informasi laporan keuangan tersebut sangatlah penting karena informasi tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri, melainkan para penanam saham, kreditor, bahkan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu kegiatan audit sangat berperan penting untuk menilai tingkat keandalan dari sebuah laporan keuangan. Audit juga dapat meningkatkan keandalan informasi dari suatu laporan keuangan. Dengan begitu dengan adanya kegiatan audit, pengguna laporan keuangan mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa didalam laporan keuangan tersebut tidak mengandung salah saji material ataupun penghilangan yang material.

Berawal dari informasi antara manajer dan *stakeholder* tentang informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya, serta konflik kepentingan yang dialami antara manajer dengan pemangku kepentingan seperti dewan komisaris. Manajer perusahaan bertanggungjawab untuk melaporkan aktivitas perusahaan, yang dimana laporan tersebut akan diberikan kepada dewan komisaris, hal itu perlu dilakukan karena dewan komisaris tidak dapat terjun secara langsung untuk mengawasi aktivitas operasional perusahaan tersebut, oleh karena itu besar kemungkinan pihak manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan tersebut.

Seiring dengan perkembangan jaman peran audit juga ikut meningkat, dengan semakin kompleksnya permasalahan dari suatu perusahaan. *American Accounting Association* (AAA), mengeluarkan statetment melalui Komite Konsep Audit Dasar atau *Committee on Basic Auditing Concepts* (1973) merumuskan pengertian umum audit yaitu “*Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertion about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertion and established criteria and communicating the result to interested users.*”

Audit adalah proses yang sistematis guna mendapatkan serta mengevaluasi bukti-bukti objektif sehubungan dengan pendapat atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pendapat tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jasa audit diberikan oleh akuntan publik, khususnya para auditor. Dalam prakteknya terdapat empat jenis auditor yaitu, auditor eksternal, auditor internal, auditor pemerintah, dan auditor forensik. Untuk melakukan jasa audit laporan keuangan, maka yang menjalankannya adalah seorang auditor eksternal

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan atau mengeluarkan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, seperti posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor eksternal berhak mendapatkan imbalan (*fee*) atas semua pekerjaan yang telah dilakukan terhadap kliennya. Besaran imbalan (*fee*) yang dikeluarka harus sesuai dengan apa yang telah auditor lakukan terhdap kliennya. Oleh karena itu proses serta waktu pengauditan menjadi salah satu

faktor yang mempengaruhi besar kecilnya imbalan (*fee*) yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang mendasar praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori agensi berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Teori agensi ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling dalam Hartadi (2012) “Hubungan agensi didefinisikan sebagai kontrak antara prinsipal dan agen, proses ini melibatkan pendelegasian sebagai kewenangan pengambilan keputusan kepada agen”. Menurut Hartadi (2012) “jika prinsipal dan agen adalah *utility maximizers*, maka ada kesempatan yang lebih besar untuk setiap pihak untuk memaksimalkan kepentingan sendiri”.

Dalam hal ini teori principal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas demi kepentingan prinsipal. Begitu juga dalam hal pengambilan keputusan agen dapat memilih keputusan untuk prinsipal. Contoh pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan *CEO (Chief Executive Officer)* bertindak sebagai agen mereka.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa terdapat konflik antara agen dengan prinsipal yang memiliki potensi merugikan kedua belah pihak. Hal tersebut karena pada dasarnya semua individu akan bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri. Agen menginginkan kompensasi yang tinggi atas pekerjaan yang telah dikerjakan. Kompensasi tersebut dapat berupa gaji, tunjangan, bonus, atau dalam bentuk intensif lain yang diberikan oleh prinsipal kepada agen sehingga dapat mendorong agen meningkatkan terus kinerjanya. Di lain pihak, prinsipal ingin mendapatkan timbal balik yang maksimal atas modal yang telah diberikan terhadap perusahaan. Dari perbedaan tersebut membuat prinsipal dan agen mengalami konflik. Prinsipal yang hanya berfungsi sebagai pengawas agen tidak mengetahui secara pasti mengenai kinerja agen, karena agen lah yang berperan aktif dalam perusahaan. Disamping itu, sumber informasi yang didapat oleh prinsipal adalah laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh agen. Agen sebagai orang yang berperan aktif sudah pasti memiliki informasi menyangkut perusahaan lebih banyak dan lebih mendalam.

Fee Auditor

Menurut Immanuel dan Yuyetta (2014) yang mendefinisikan fee audit “sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar jasa yang dilakukan oleh auditor eksternal”. Sedangkan *fee Audit* menurut Mulyadi, (2006:63) yaitu imbalan/bayaran yang diterima oleh seorang auditor setelah melakukan jasa audit. *Fee auditor* ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan yang di audit, resiko audit, dan kompleksitas jasa audit. Proses pembentukan *fee audit* meliputi dua bagian utama : Biaya sumber daya yang dikonsumsi dalam upaya untuk melakukan proses audit. Biaya perkara yang diharapkan dari masa depan sebagai akibat dari kegagalan audit.

Audit Internal

Audit Internal dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan audit bagimanajemen, sama BPK mengaudit untuk DPR. Tanggung jawab auditor internal sangatlah beragam, tergantung pada siapa yang mempekerjakan mereka. Ada staf audit internal yang hanya terdiri atas satu atau dua karyawan yang melakukan aktivitas audit ketaatan secara rutin. Staf audit internal lainnya mungkin terdiri atas lebih dari 100 karyawan yang memikul tanggung jawab yang berbeda, termasuk di banyak bidang di luar akuntansi. Banyak juga auditor internal yang terlibat dalam audit operasional yang memiliki keahlian dalam mengevaluasi sistem komputer.

Tujuan Audit Internal

Tujuan dari audit internal yaitu membantu manajemen perusahaan untuk melakukan tugas melalui analisa, penilaian dan pemberian saran serta masukan tenaga aktivitas atau program yang masuk kedalam pemeriksaan.

Untuk meraih tujuan dari internal audit maka auditor harus menjalankan beberapa hal dibawah ini :

1. Memberi kepastian berhubungan dengan peraturan dan prosedur yang wajib ditaati oleh semua elemen manajemen
2. Memberi penilaian yang baik dan membuat peningkatan pengawasan yang lebih efektif, dengan kegiatan biasa yang wajar dan juga melakukan identifikasi sistem pengendalian yang ditetapkan yang mencakup pengendalian internal manajemen dan kegiatan operasional yang berhubungan.
3. Memastikan bahwa semua aset perusahaan dijaga dengan penuh tanggung jawab dari penyalahgunaan, kehilangan, korupsi dan hal lain semisal.
4. Mengajukan beberapa saran dalam rangka memperbaiki sistem operasional perusahaan supaya lebih efektif dan efisien.
5. Memberi penilaian berkaitan dengan mutu dan kualitas kerja kepada masing-masing bagian yang ditunjuk manajemen perusahaan.
6. Memastikan bahwa data yang telah ada diolah dalam perusahaan dapat dipertanggungjawabkan.

Fungsi Audit Internal

Menurut Choen dan Sayag dalam Gamayuni (2016) “menyatakan bahwa fungsi audit internal akan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan audit internal adalah untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas organisasi”. Fungsi dari audit internal yaitu : Melakukan pengawasan terhadap semua aktivitas yang sulit diatasi oleh pimpinan puncak. Melakukan indentifikasi dan meminimalisasi resiko Mendukung serta membantu manajemen terhadap bidang teknis. Melakukan pelaporan Validasi kepada manajer Membantu proses decision making Melakukan analisa masa mendatang (bukan hal yang sudah terjadi) Membantu manajer dalam pengelolaan perusahaan.

Hubungan antara Fungsi Audit Internal dan *Fee Auditor*

Audit internal berfungsi sebagai seseorang yang independen dalam menilai sebuah perusahaan/organisasi untuk menguji serta mengevaluasi kegiatan perusahaan

yang telah berjalan yang sudah dirancang untuk melindungi asset perusahaan dan membantu menghasilkan informasi akuntansi yang handal untuk pembuatan keputusan. Maka dengan begitu fungsi audit internal dapat berpengaruh baik terhadap *fee* auditor.

Hubungan antara Dewan Komisaris dan *Fee* Auditor

Pada Undang-undang tentang perseroan terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 108 dijelaskan bahwa Dewan komisaris terdiri dari 1 (satu) orang anggota atau lebih. Salah satu tugas dewan komisaris adalah mengawasi perusahaan termasuk sebagai pengawas terhadap proses pelaporan keuangan, apabila dewan komisaris melakukan pengawasan dengan baik serta didukung dengan jumlah anggota dewan komisaris maka akan mampu meningkatkan efektifitas dari proses monitoring terhadap pelaporan keuangan. Dengan begitu dengan efektifitas dan laporan keuangan yang baik akan mempengaruhi jumlah besaran *fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Beasley dalam Fadel, (2017) “menyatakan terdapat hubungan antara dewan komisaris dengan *fee* audit eksternal, dimana semakin banyak jumlah dewan komisaris didalam suatu perusahaan menyebabkan semakin besarnya peluang untuk terjadinya kecurangan didalam laporan keuangan dengan asumsi bahwa dewan komisaris cenderung mempengaruhi proses pelaporan keuangan, tanpa mengawasi proses tersebut, sehingga auditor eksternal menilai internal kontrol perusahaan lemah yang akan mempengaruhi besar *fee* audit”.

Hubungan antara Audit Internal, Dewan Komisaris dan *Fee* Auditor

Fee Audit adalah imbalan yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal atas jasa audit dari sebuah KAP. Secara simultan fungsi audit internal dan dewan komisaris berpengaruh terhadap *fee* auditor. Fungsi audit internal sebagai seseorang yang independen dalam sebuah organisasi untuk mengevaluasi kegiatan perusahaan, sehingga dapat berpengaruh terhadap *fee* auditor yang dikeluarkan.

Sedangkan jumlah dewan komisaris didalam perusahaan menyebabkan besarnya peluang untuk terjadinya kecurangan di dalam laporan keuangan dengan asumsi bahwa dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris mempengaruhi laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat mempengaruhi *fee* audit yang dikeluarkan.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono, (2016:7) “Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur rasional dan sistematis”. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data peneliti berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang dijadikan sebagai unit analisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

Penelitian Kepustakaan (*Library Reasearch*)

Untuk memperoleh data sekunder penulis melakukan studi kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, meneliti, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal-jurnal, buku maupun makalah yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga diperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh penulis.

Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dengan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2016-2018 yang di kelola oleh pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimuat dalam situs www.idx.co.id .

Riset Internet (*Online Risert*)

Pada penelitian kali ini penulis berusaha memperoleh data dan informasi lainnya menggunakan situs internet yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk mendapat data atau sumber yang mendukung penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini yang menggunakan Analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terkait) dengan satu atau lebih variable independe (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui (Ghozali,2016).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Table
Data *Fee* Audit

Ditulis dalam Jutaan Rupiah

No	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	4.186	6.028	5.726
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	78.914	90.578	104.539

3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	209.000	402.000	513.100
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	39.412	50.868	62.364
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	142.640	163.839	267.230
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	50.843	92.021	100.811
7	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk	9.523	12.079	37.048
8	BDMN	Bank Danamond Indonesia Tbk	2.048.930	1.911.451	1.949.154
9	BEKS	Bank Pembangunan Banten Tbk	2.218	5.305	12.014
10	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	4.138	3.874	4.700

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis maka dapat diketahui data *fee* audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Adapun datanya dapat dilihat pada table diatas.

Dari tabel diatas diperoleh data *fee* audit paling rendah ada pada Bank Maspion Indonesia yaitu sebesar Rp 3.874.000.000 dan data tertinggi ada pada Bank Danamond Indonesia yaitu sebesar Rp 2.048.930.000.000 .

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari data fungsi audit internal, dewan komisaris dan *fee* audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019 yang telah diolah.

Tabel
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FAI	30	32	336	102,30	94,627
DK	30	2	10	6,10	2,280
FA	30	2218	2048930	279484,43	585788,748
Valid N (listwise)	30				

Sumber : *Data Sekunder Diolah*

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 data yang diperoleh dari 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Fee* Audit (FA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 279484,43 dengan nilai minimal dan maksimal sebesar 2218 atau Rp 2.218.000.000 dan sebesar 2048930 atau Rp 2.048.930.000.000. artinya rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki *Fee* Audit sebesar Rp 585.788.000.000.

Variabel Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,10 dengan nilai minimal dan maksimal sebesar 2 dan 10, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan dalam penelitian ini memiliki Dewan Komisaris sebanyak 6 orang. Sedangkan variabel Fungsi Audit Internal (FAI) memiliki nilai rata-rata sebesar 102,30 dengan perolehan nilai minimal dan maksimal sebesar 32 dan 336, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan dalam penelitian ini melakukan aktivitas audit internal sebanyak 102 kali selama satu tahun.

Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda, dengan perhitungan menggunakan bantuan dari program SPSS V 20 adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,260	2,044		3,552	,001
1 FAI	,323	,521	,118	,619	,541
DK	,352	,166	,403	2,120	,043

a. *Dependent Variable: FA*

Berdasarkan tabel diatas di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 7,260 + 0,323 \text{ FAI} + 0,352 \text{ DK}$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Nilai konstanta sebesar 7,260 memiliki arti apabila Fungsi Audit Internal (X_1) dan Dewan Komisaris (X_2) atau disebut dengan variabel bebas bernilai tetap maka variabel *Fee Audit* (Y) atau disebut variabel terikat akan bernilai tetap sebesar 7,260.

Nilai FAI (Fungsi Audit Internal) sebesar 0,323 memiliki arti apabila nilai lain bernilai tetap namun nilai FAI mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel FA (*Fee Audit*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,323

Nilai DK (Dewan Komisaris) sebesar 0,352 memiliki arti apabila nilai lain bernilai tetap namun nilai DK mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel FA (*Fee Audit*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,352.

Uji t

Tabel
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,260	2,044		3,552	,001
1 FAI	,323	,521	,118	,619	,541
DK	,352	,166	,403	2,120	,043

a. *Dependent Variable: FA*

Sumber : *Data Sekunder Diolah*

Dijelaskan pada tabel uji t berikut, Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen atau Fungsi Audit Internal dan Dewan Komisaris terhadap *Fee Audit* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2019.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai probabilitas masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut :

Variabel Fungsi Audit Internal memiliki nilai $t_{hitung} 0,619 < t_{tabel} 2,048$ dan signifikansi $0,541 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Fungsi Audit Internal terhadap *Fee Audit*.

Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai nilai $t_{hitung} 2,120 > t_{tabel} 2,048$ dan signifikansi $0,043 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_2 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Dewan Komisaris terhadap *Fee Audit*.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pengujian dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25,193	2	12,597	3,788	,035 ^b
1 Residual	89,780	27	3,325		
Total	114,974	29			

a. *Dependent Variable: FA*

b. *Predictors: (Constant), DK, FAI*

Sumber : *Data Sekunder Diolah*

Berdasarkan data pada table diatas , diperoleh nilai sig sebesar $0,035 < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel Fungsi Audit Internal (X_1) dan Dewan Komisaris (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Fee Audit*.

Pembahasan

Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap *Fee Auditor*

Berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) pada table diatas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 0,619 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 di tolak, dengan tingkat signifikan sebesar 0,541 yang dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,541 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap *fee auditor* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibowo dan Rohman (2013) bahwa fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap *fee audit* eksternal. Hal tersebut disebabkan perusahaan telah memiliki fungsi audit internal sebagai prasyarat bagi perusahaan, sehingga tidak terdapat variasi dan menyebabkan fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap *fee auditor*.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Fee Auditor*

Berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} 2,120 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_2 diterima, dengan tingkat signifikan sebesar 0,043 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,043 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *fee auditor* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ayu dan Septiani (2017) bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*, yang menghasilkan kesimpulan bahwa Jumlah anggota dewan komisaris yang banyak tentu akan mudah menemukan masalah-masalah yang akan berakibat pada proses pelaporan keuangan; dengan demikian, hal ini memungkinkan pengambilan keputusan dengan efektif, tepat, dan cepat. Dewan komisaris yang melakukan tugasnya dengan efektif tentu dapat menyebabkan laporan keuangan yang dibuat menjadi berkualitas. Dengan begitu fungsi auditor independen menjadi lebih sedikit sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih sedikit dalam melakukan pengauditan, dan akhirnya akan mempengaruhi *fee audit*.

Pengaruh Fungsi Audit Internal dan Dewan Komisaris terhadap *Fee Audit*

Berdasarkan dari hasil Uji F pada penelitian ini yang dapat dilihat pada table diatas dapat disimpulkan bahwa Fungsi Audit Internal (X_1) dan dewan komisaris (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Fee Auditor* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal tersebut dikarenakan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,035 yang nilainya kurang dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,035 < 0,05$).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa (1) fungsi audit internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fee auditor* pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. (2) dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap *fee* auditor pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. (3) fungsi audit internal dan dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap *fee* auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Daftar Pustaka

- American Accounting Association. Committee on Basic Auditing Concepts.(1973). *A statement of basic auditing concepts*, (6).
- Gamayuni, R. R. (2016). Efektivitas Fungsi Audit Internal: Faktor yang mempengaruhi, dan Implikasinya terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Survei Pada Inspektorat Pemerintah Provinsi/Kota/Kabupaten di Pulau Jawa).
- Hartadi, B. 2012. Pengaruh *fee* audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 16(1), 84-104.
- Immanuel, R., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 816-827.
- Mulyadi. 2016. Auditing. Salemba Empat: Jakarta.
- Prawira, F. I., Anisma, Y., & Anggraini, L. (2017). *Pengaruh karakteristik dewan komisaris, komite audit, dan kesulitan keuangan terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Undang-undang tentang perseroan terbatas Nomor 40 Tahun 2007